



PENGARUH METODE SINTESA TERHADAP PERKEMBANGAN MEMBACA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Wulansari Vitaloka
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
vitalokawulans@gmail.com

Abstract

The development of interest and reading habits should start as early as possible, but children's understanding of letter symbols is still low and they are not able to connect simple writing with the symbols that symbolize it, children are not yet able to connect syllables into a word. because children's curiosity about reading is very lacking, the lack of use of reading methods used by teachers at school so that learning to read is not optimal. This type of research is quantitative using quasi-experimental methods (quashi experiment). The results of the study are 1) the synthesis method influences the development of children's reading skills. 2) By using the synthesis method, it is easier for children to understand the recognition of letters and writing in developing reading skills, 3) The use of the synthesis method in learning activities can develop children's reading skills in recognizing letters and recognizing writing. The synthesis method has an effect on children's reading development and has a positive impact and there are improvements in the learning process, for this reason teachers need to use positive contributing methods and support successful learning.

Keywords: Synthesis Method, Reading, Kindergarten

Abstrak

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin namun masih rendahnya pemahaman anak tentang mengenal simbol huruf serta belum mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak belum mampu menyambungkan suku kata menjadi sebuah kata. karena rasa ingin tahu anak terhadap bacaan sangat kurang, kurangnya penggunaan metode membaca yang digunakan oleh guru di sekolah sehingga pembelajaran membaca tidak optimal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (quashi eksperiment). Hasil penelitian yaitu 1) metoda sintesa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. 2) Dengan menggunakan metoda sintesa, anak lebih mudah memahami pengenalan huruf dan tulisan dalam mengembangkan kemampuan membaca, 3) Penggunaan metode sintesa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan membaca anak dalam pengenalan huruf dan mengenal tulisan. Metode sintesa berpengaruh terhadap perkembangan membaca anak memberikan dampak positif dan terjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran, untuk itu kepada guru perlu menggunakan metode berkontribusi positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Sintesa, Membaca, Taman Kanak-kanak.

Diterima: 1 Nopember 2022 | Direvisi: 15 Desember 2022 | Disetujui: 28 Desember 2022

© (2022) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan

pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat, dan ini harus dilakukan semenjak dini, menurut (Pujianti, Sumardi, & Mulyadi, 2021) anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Termasuk perkembangan berbahasa, Bromley dalam (Dhieni, 2005) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran persiapan dasar membaca, menulis dan berhitung di Taman Kanak-kanak diberikan secara integrasi pada program pengembangan kemampuan dasar. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Membaca yang paling tepat bagi anak Taman Kanak-kanak adalah mengajarkan secara langsung, ini untuk anak yang dominan menggunakan otak kanannya yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem lihat dan ucapkan. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Thaiss dalam (Dhieni, 2005) mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarkannya dan memanipulasikannya. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama.

Montessori dalam (Noorlaila, 2010) juga mengatakan bahwa pada usia 3-5 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dikte dengan belajar mengetik, sambil belajar mengetik anak-anak belajar membaca dan menulis. Dalam pengembangan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak Montessori memakai pendekatan metode sintesa. Dimana metode sintesa didasarkan atas teori asosiasi yang dikembangkannya dari ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa mozaik). Berdasarkan dari ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesa) dengan unsur (huruf) lain suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf (Depdiknas, 2008).

Menurut Montessori masa peka menulis dan membaca timbul sebelum anak berusia 6 tahun. Metode yang dipakai untuk membaca permulaan adalah metoda sintesa (penggabungan). Dimana metode ini didasarkan pada ilmu jiwa yang dianut Montessori. Berdasarkan konsep diatas, maka metode sintesa (Montessori) dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1) Memperkenalkan huruf, Huruf yang pertama diperkenalkan sebaiknya huruf vokal, konsonan, dan diftong. Pada waktu pengenalan salah satu huruf sebaiknya diikuti dengan gambar yang dimulai dengan huruf tersebut. Kata atau kalimat dalam gambar tersebut memiliki pecahan huruf, suku kata, kata dan kalimat jika mungkin dan sederhana sampai ke cerita. Setiap huruf yang akan diperkenalkan pada gambar tersebut diberikan tanda atau warna yang menyolok dibandingkan huruf lainnya, 2) Menggabungkan huruf menjadi suku kata, 3) Menggabungkan (sintesa) suku kata ke kata 4) Menggabungkan kata ke kalimat. Ada tiga hal yang perlu dipantau dalam penggunaan pendekatan Montessori menurut Yus (2011:20) yaitu: "Pendidikan usia dini (*early childhood*), lingkungan pembelajaran (*learning enviroment*) dan peran guru (*role of the teacher*)". 1) Pendidikan usia dini memerhatikan pembiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan perkembangannya. Lingkungan pembelajaran diusahakan sama dengan keadaan, 2) dan lingkungan anak di rumah. Montessori mengajak anak untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, peralatan makan atau memandikan boneka. Peran guru sebagai fasilitator. Lingkungan dalam pembelajaran diciptakan agar menarik perhatian dan minat anak sehingga berkesan bagi anak. Guru perlu mengikuti dan memahami kebutuhan setiap anak.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada masa anak-anak. Sebagaimana (Isjoni, 2011) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha-usaha pengembangan membaca dengan menentukan metode yang tepat. Untuk itu guru harus mampu memberikan pengajaran dari kemampuan yang lebih tinggi dan mampu memberikan bimbingan yang bersifat individual atau kelompok kecil, karena tidak semua anak di kelas tersebut mampu menerima kegiatan yang sama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan ditemukan masih rendahnya pemahaman anak tentang mengenal simbol-simbol huruf serta belum mampu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, anak belum mampu menyambungkan suku kata menjadi sebuah kata. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu anak terhadap bacaan sangat kurang, karena kurangnya penggunaan metode membaca yang digunakan oleh guru di sekolah sehingga pembelajaran membaca tidak optimal. Dimana masa kanak-kanak adalah masanya bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain.

Guru sangat memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa, maka dari itu guru selaku pendidik juga berkualitas dan memiliki kreativitas yang tinggi. Untuk mengoptimalkan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dapat menggunakan pembelajaran montessori yaitu metode sintesa

(penggabungan) yaitu penggabungan huruf dengan huruf lainnya sehingga membentuk sebuah arti. Pembelajaran dalam mengenalkan huruf harus dilakukan dengan bermain sehingga anak menikmati kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pengaruh metode sintesa dalam perkembangan membaca anak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Sintesa Terhadap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quashi experiment*). Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh metode sintesa terhadap perkembangan membaca anak usia dini dengan membandingkan hasil kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, diberikan perlakuan kepada dua kelompok anak yaitu:

1. Kelompok satu dengan metode sintesa (kelas eksperimen)
2. Kelompok dua dengan metode bercakap-cakap (kelas kontrol)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format observasi

Format observasi yaitu pedoman observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah format observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Format Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Hasil				
		4	3	2	1	Keterangan
1	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan					
2	Mengulang nama benda-benda yang diperlihatkan					
3	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama					
4	Menyebutkan huruf awal pada tulisan					
5	Menyebutkan huruf vokal pada tulisan sesuai perintah					
6	Menyebutkan huruf konsonan pada tulisan sesuai perintah					
7	Menunjukkan huruf vokal yang telah disusun sesuai dengan tulisan					
8	Menunjukkan huruf konsonan sesuai dengan tulisan					
9	Menyusun huruf sesuai dengan tulisan					
10	tulisan					

11	Menyebutkan suku kata sesuai dengan tulisan					
12	Menggabungkan suku kata menjadi kata sesuai dengan tulisan					
13	Mencari kata sesuai dengan tulisan					
14	Membaca kata yang telah disusun					
	Menghubungkan tulisan dengan simbol yang telah dicocokkan					

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai bentuk data foto maupun video. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto anak yang sedang diajarkan metode sintesa dalam kelas eksperimen dan metode praktek langsung dalam kegiatan membaca di kelas kontrol.

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang dikemukakan pada penelitian ini adalah deskripsi data perkembangan membaca anak Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten kerinci yang dilakukan melalui kegiatan eksperimen dengan menggunakan metoda sintesa dan metode bercakap-cakap. Pengumpulan data ini dilakukan kepada 2 kelas sampel yang masing-masing terdiri dari 15 orang anak. Data yang diperoleh tersebut didapat dari hasil observasi dengan memakai format observasi pada kegiatan penelitian. Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah indikator perkembangan membaca anak (keaksaraan).

Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode sintesa dengan jumlah anak 15 orang memperoleh skor terendah sebesar 47 dan skor tertinggi 56. Dua orang mendapat skor 56, tiga orang mendapat skor 55, tiga orang mendapat skor 54, dua orang mendapat skor 53, satu orang mendapat skor 52, satu orang mendapat skor 51, satu orang mendapat skor 50 dan dua orang mendapat skor 47. Dari skor anak kelas eksperimen ini diperoleh rata-rata skornya sebesar 52,8, standar deviasi 2.90 dan varians 8,45.

Dalam bentuk persentase skor anak pada kelas eksperimen, 13,33 % yang memperoleh skor empat puluh tujuh, 6,67% yang memperoleh skor lima puluh, 6,67% yang memperoleh skor lima puluh satu, 6,67% yang memperoleh skor lima puluh dua, 13,33% yang memperoleh skor lima puluh tiga, 20% yang memperoleh skor lima puluh empat, 20% yang memperoleh skor lima puluh lima dan 13.33% yang memperoleh skor lima puluh enam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skor Kelas Eksperimen di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci

No	X	F	%
1.	47	2	13,33
2.	50	1	6,67
3.	51	1	6,67
4.	52	1	6,67
5.	53	2	13,33
6.	54	3	20
7.	55	3	20
8.	56	2	13,33
Jumlah		15	100

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh anak

F = Jumlah anak yang memperoleh skor yang ditunjukkan oleh X

% = Jumlah dalam bentuk persentase terhadap skor yang ditunjukkan oleh X

Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode praktek langsung dengan jumlah anak sebanyak 15 orang memperoleh skor terendah sebesar 30 dan skor tertinggi 50. Satu orang memperoleh skor 50, satu orang mendapat skor 47, dua orang memperoleh skor 43, satu orang memperoleh skor 42, satu orang memperoleh skor 41, tiga orang memperoleh skor 37, dua orang memperoleh skor 36, dua orang memperoleh skor 35, satu orang memperoleh skor 31 dan satu orang memperoleh skor 30. Dari skor anak kelas kontrol ini diperoleh rata-rata skornya sebesar 38,66, standar deviasi 5,57 dan varians 31,09.

Dalam bentuk persentase skor anak pada kelas kontrol, 6,67 % yang memperoleh skor tiga puluh, 6,67% yang memperoleh skor tiga puluh satu, 13,33% yang memperoleh skor tiga puluh lima, 13,33% yang memperoleh skor tiga puluh enam, 20% yang memperoleh skor tiga puluh tujuh, 6,67% yang memperoleh skor empat puluh satu, 6,67% yang memperoleh skor empat puluh dua, 13,33% yang memperoleh skor empat puluh tiga, 6,67% yang memperoleh skor empat puluh tujuh dan 6,67% yang memperoleh skor 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Skor Kelas Kontrol di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci

No	X	F	%
1.	30	1	6,67
2.	31	1	6,67
3.	35	2	13,33
4.	36	2	13,33

5.	37	3	20
6.	41	1	6,67
7.	42	1	6,67
8.	43	2	13,33
9.	47	1	6,67
10.	50	1	6,67
Jumlah		15	100

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh anak

F = Jumlah anak yang memperoleh skor yang ditunjukkan oleh X

% = Jumlah dalam bentuk persentase terhadap skor yang ditunjukkan oleh X

Kedua data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, standar deviasi dan varians masing-masing dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tabel Jumlah skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, standar deviasi, dan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

Kelas	N	Min	Max	Mean	S	S ²
Eksperimen	15	47,00	56,00	52,8000	2,90812	8,457
Kontrol	15	30,00	50,00	38,6667	5,57631	31,095

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Min = Skor minimum yang diperoleh anak

Max = Skor Maksimum yang diperoleh anak

Mean = Skor rata-rata

S = Standar deviasi

S² = Varians

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memperoleh skor maksimum 56 dan skor minimum 47, skor rata-rata 52,8 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor maksimum 50 dan skor minimum 30, serta skor rata-rata 38,67. Dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh kelas eksperimen tinggi dibandingkan dengan skor yang diperoleh pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode sintesa berpengaruh dalam perkembangan membaca anak.

Selanjutnya dilakukan Analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dapat dilakukan analisis dengan menggunakan t-test. Data skor akhir yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk

menentukan uji normalitas. Untuk uji normalitas digunakan uji liliefors seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data. Analisis normalitas pada kedua kelas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan analisis uji normalitas tersebut kelas eksperimen diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n= 15$ dengan harga L_t 0,220. Sedangkan hasil pengujian normalitas untuk hasil skor kemampuan perkembangan membaca kelas eksperimen menunjukkan L_0 sebesar 0,1387. Sedangkan untuk pengujian normalitas pada hasil belajar kelas kontrol dengan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n=15$ dengan harga L_t 0,220 dan L_0 sebesar 0,2179. Ini menunjukkan bahwa kedua data yang akan diolah untuk uji t adalah berdistribusi normal. Untuk melihat hasil uji liliefors dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Liliefors Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	L_0	L_t
Eksperimen	15	0,05	0,1387	0,220
Kontrol	15	0,05	0,2179	0,220

b. Uji Homogenitas

Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau heterogen maka dilakukan uji F. Analisis homogenitas pada kedua kelas dapat dilihat pada lampiran pada taraf signifikan 0,05 F_{hitung} diperoleh 3,67 dan F_{tabel} seharga 3,70. Jadi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (F_{hitung} 3,67 < F_{tabel} 3,70). Ini menunjukkan bahwa kedua data yang akan diolah dengan uji t bersifat homogenitas. Untuk melihat hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	8,457	0,05	3,67	3,70	Homogenitas
Control	31,095				

Setelah diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dapat dilakukan analisis data dengan uji t untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu metode sintesa efektif terhadap perkembangan membaca. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 8,393$ dan $t_{tabel} = 1,76$ pada taraf signifikan 0,05. Perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengujian Uji Beda t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Taraf Signifikan
Pengaruh penggunaan metoda sintesa	8,393	1,76	0,05

Berdasarkan tabel 7 terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Metode sintesa berpengaruh terhadap perkembangan membaca anak usia dini” dapat diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang berarti dari hasil perkembangan membaca anak kelas eksperimen yang menggunakan metode sintesa dibandingkan dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor akhir kelas eksperimen lebih menonjol dibandingkan skor akhir yang diperoleh kelas kontrol. Dimana skor kemampuan membaca anak dilihat dari indikator perkembangan membaca (keaksaraan) pada kelas eksperimen, skor tertingginya lima puluh enam dan terendah empat puluh tujuh, sedangkan skor kemampuan membaca anak dilihat dari indikator perkembangan membaca (keaksaraan) pada kelas kontrol diperoleh skor tertingginya lima puluh dan skor terendah tiga puluh. Pengembangan kemampuan membaca anak disesuaikan dengan karakteristiknya yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman (Dhieni, 2005).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dari analisis data yang dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metoda sintesa dengan kelas kontrol yang menggunakan metode bercakap-cakap terhadap perkembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. Dapat dilihat dari hasil tingkat pencapaian kemampuan membaca anak berdasarkan indikator perkembangan membaca pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemudian hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sintesa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu metode sintesa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

Perkembangan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan metoda sintesa berpengaruh jika dibandingkan dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Hal ini dikarenakan metode sintesa mengenalkan huruf melalui gambar dan kartu huruf yang menarik bagi anak, sedangkan metode bercakap-cakap tidak menggunakan media dan membuat anak

cepat bosan dan membuat pembelajaran menjadi tidak menarik. Dapat dilihat kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metoda sintesa terhadap perkembangan membaca anak, dari hasil penelitian yang dilakukan perkembangannya tinggi. Perkembangan minat baca akan berkembang dengan baik bila melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, salaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri (Prasetyono, 2008). Menumbuhkan minat membaca pada anak salah satunya adalah dengan menyediakan bahan bacaan. Dorongan, rangsangan, serta sikap keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan tugas perkembangan.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Hurlock, (2004) mengemukakan bahwa tingkat perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan sejak dini. Minat akan berkembang dengan baik bila minat itu dapat memuaskan kebutuhan seseorang. Minat akan dapat surut bila minat itu tidak disalurkan, misalnya karena lingkungan keluarga tidak mendukung, jadi peran keluarga dalam perkembangan membaca anak sangat dibutuhkan untuk mendorong dan mendukung perkembangan membaca anak.

Simpulan

Metoda sintesa terhadap perkembangan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci mempunyai harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} = 8,393 > t_{tabel} = 1,76$) pada taraf signifikan (0,05). Artinya metoda sintesa berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Dengan menggunakan metoda sintesa, anak lebih mudah memahami pengenalan huruf dan tulisan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal tersebut dapat dilihat pada skor yang diperoleh dari hasil observasi terhadap indikator perkembangan membaca anak (keaksaraan) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang diperoleh kelas kontrol. Penggunaan metode sintesa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dalam pengenalan huruf dan mengenal tulisan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. (2004). *Perkembangan Anak (terjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*.

Yogyakarta: Think.

Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4919>